



DOI: <https://doi.org/10.38035/jpsn.v2i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pembelajaran Berdiferensiasi: Keberagaman Peserta Didik dan Pemenuhan Target Kurikulum

Khairul Amri¹, Fitri Adifa²

¹PPG, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, khairulamri1091@gmail.com

²Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, fitriadifa19@gmail.com

Corresponding Author: khairulamri1091@gmail.com¹

Abstract: *Differentiated instruction is an approach capable of accommodating the diversity of students and supporting the fulfillment of the targets of the Merdeka Curriculum. Diversity in students' readiness, interests, and learning profiles demands a flexible and responsive teaching approach. This study aims to examine the effectiveness of differentiated instruction in improving the quality of learning and student outcomes. The research employs a descriptive method through a literature review of various scientific sources. The findings indicate that differentiated instruction enables teachers to adjust the content, process, and product of learning according to students' needs. This approach creates a more inclusive, meaningful learning experience that focuses on the potential of each learner. Although challenges such as limited teacher competencies and resources are still faced, differentiated instruction remains a strategic solution to optimally achieve curriculum goals in heterogeneous educational settings*

Keyword: *Differentiated Instruction, Learner Diversity, Merdeka Curriculum*

Abstrak: Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik dan mendukung pemenuhan target Kurikulum Merdeka. Keberagaman dalam kesiapan, minat, dan profil belajar siswa menuntut pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan responsif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui studi literatur dari berbagai sumber ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif, bermakna, dan berorientasi pada potensi peserta didik. Meskipun tantangan seperti keterbatasan kompetensi guru dan sumber daya masih dihadapi, pembelajaran berdiferensiasi tetap menjadi solusi strategis untuk mencapai tujuan kurikulum secara optimal di lingkungan pendidikan yang heterogen.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Keberagaman Peserta Didik, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi perkembangan dan potensi setiap orang. Pendidikan bisa dianggap sebagai instrumen untuk mencapai keberagaman dan kesejahteraan bagi semua manusia. Pendidikan berkualitas akan menciptakan masyarakat yang berkembang, damai, dan berorientasi pada karakteristik yang konstruktif (Faiz & Ananda, 2022). Dalam dunia pendidikan, keragaman siswa menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Keragaman ini mencakup perbedaan dalam hal latar belakang budaya, kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa (Peduk, 2022). Selain itu, dalam pembelajaran pencapaian tujuan kurikulum juga menjadi faktor penting dalam proses belajar mengajar. Kurikulum yang efektif seharusnya bisa memenuhi kebutuhan dan mengoptimalkan potensi setiap siswa, sehingga mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan profil belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan ini, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi setiap siswa (Peduk, 2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memberikan peningkatan terhadap kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi menjadi kunci penting dalam pembelajaran yang menjawab keberagaman peserta didik dalam kurikulum merdeka (Fina, 2024). Dengan mempertimbangkan besarnya manfaat pembelajaran berdiferensiasi bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, maka artikel ini disusun dengan tujuan untuk mengkaji mengenai pembelajaran berdiferensiasi terhadap keberagaman peserta didik dan pemenuhan target kurikulum merdeka.

METODE

Metode dalam penulisan artikel ini adalah studi deskriptif melalui pendekatan studi literatur. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data yang menjadi landasan teoritis pada artikel (Sugiyono, 2012). Sumber data yang digunakan berupa literatur yang diperoleh dari dokumen, buku, jurnal ilmiah dan artikel yang relevan dengan topik artikel. Berdasarkan literatur yang dikumpulkan penulis melakukan analisis dan mengambil inti pembahasan untuk menarik konsep-konsep yang berkaitan dengan keberagaman peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi dan target kurikulum di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran diferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan proses belajar mengajar di kelas agar sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Pendekatan ini bersifat fleksibel, yang berarti siswa dapat belajar bersama teman sebaya mereka yang memiliki kemampuan yang sama atau berbeda, tergantung pada kekuatan dan minat mereka (Peduk, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman peserta didik sehingga pembelajaran tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga inklusif secara sosial dan emosional (Fitra, 2021).

Dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Tujuannya adalah untuk membantu guru dan sekolah dalam merancang dan melaksanakan metode pembelajaran yang paling efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Swandewi, 2021). Secara umum, terdapat empat komponen utama dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu konten (materi pelajaran), proses (cara belajar), produk (hasil belajar), dan lingkungan kelas (Isrotun, 2023). Begitu pula dengan asesmen pembelajaran, guru menggunakan beragam

jenis pendekatan untuk mendapatkan pemahaman mengenai kemampuan peserta didik sehingga mereka dapat menunjukkan pemahaman terhadap pembelajaran dalam berbagai cara yang sesuai kemampuan dan minat (Almujab, 2023).

Keberagaman Peserta Didik

Keberagaman siswa adalah suatu hal yang pasti dan tidak bisa dihindari. Setiap guru harus memahami bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang unik dan berbeda satu sama lain. Kelas itu sendiri adalah gambaran mini dari keberagaman yang ada di dunia. Oleh karena itu, guru harus memahami dan memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa, agar semua siswa dapat menerima pendidikan yang optimal sesuai dengan kebutuhan mereka (DG, 2023). Kebutuhan peserta didik ini dapat diketahui dengan memetakan keberagaman yang ada. Menurut Tomlinson (2001), terdapat tiga cara yang dapat digunakan untuk memetakan keberagaman yang menjadi kebutuhan belajar peserta didik, yaitu:

1. Kesiapan Belajar Peserta Didik

Kesiapan belajar siswa adalah kemampuan awal yang harus dimiliki peserta didik untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Penting bagi guru untuk mengetahui sejauh mana kesiapan belajar siswa ini, sehingga mereka dapat merumuskan strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa (Novita & Makrina, 2022). Kesiapan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik mencakup kesehatan dan kebugaran tubuh, kondisi mental/intelektual yang mencakup pemahaman prasyarat dan tingkat kecerdasan peserta didik, serta kondisi emosional mencakup motivasi dan kepercayaan diri (Rifqiyah & Nugraheni, 2023). Misalnya, siswa yang belum memahami konsep dasar dari kelas sebelumnya akan memiliki kesiapan akademik yang lebih rendah untuk materi baru. Begitu pula siswa yang lelah atau kurang motivasi cenderung kurang siap untuk belajar.

Dalam aspek kesiapan belajar, pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat awal penguasaan materi. Materi inti pembelajaran disampaikan kepada seluruh peserta didik. Namun, pembagian tugas guru memberikan tingkatan yang berbeda pada kelompok peserta didik, peserta didik yang memiliki pengetahuan awal tinggi diberikan tugas yang lebih menantang sedangkan peserta didik dengan pengetahuan awal yang kurang diberikan tugas yang lebih sederhana ataupun penjelasan tambahan (Kristiani et al., 2021).

2. Minat Peserta Didik

Minat belajar siswa adalah kecintaan dan ketertarikan mereka terhadap suatu topik atau aktivitas belajar, yang muncul secara alami tanpa paksaan dan membuat mereka lebih fokus pada topik atau aktivitas tersebut. Minat belajar ini sangat penting dalam proses pembelajaran, karena siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi sksn lebih termotivasi untuk belajar dan cenderung mencapai hasil yang lebih baik (Marti'in, 2019). Oleh sebab itu, guru perlu mengenali minat belajar siswa guna merencanakan pembelajaran yang relevan dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Aspek ini dapat diakomodasi melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan memberikan peserta didik pilihan topik atau metode pembelajaran yang sesuai minat mereka. Misalnya, dalam pejaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik dapat memilih tugas proyek yang relevan mengenai ekosistem lingkungan ataupun tanah dan keberlangsungan hidup (Fitra, 2021). Dalam aspek minat belajar, pembelajaran bedifrensiasi dapat diterapkan dengan memberikan peserta didik pilihan topik atau metode pembelajaran yang sesuai minat mereka. Misalnya, dalam pejaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik dapat memilih tugas proyek yang relevan mengenai ekosistem lingkungan ataupun tanah dan keberlangsungan hidup (Fitra, 2021).

3. Profil Belajar Peserta Didik

Profil belajar siswa adalah kumpulan data yang memberikan gambaran tentang karakteristik, kebutuhan, dan tantangan belajar setiap siswa. Tujuannya adalah untuk membantu guru dan sekolah dalam menentukan kebutuhan belajar siswa dan merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan keunikan dan potensi setiap siswa. Profil belajar ini mencakup berbagai informasi, seperti gaya belajar, kondisi fisik, emosional, mental, dan intelektual siswa, serta latar belakang mereka, termasuk situasi ekonomi, pekerjaan orang tua, dan kemampuan belajar mereka (Rafiska & Rahmi, 2023).

Dalam aspek profil belajar, pembelajaran berdiferensiasi guru dapat menyajikan pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan gaya belajar, budaya ataupun latar belakang peserta didik (Khulisoh, 2022). Misalnya, untuk menunjang keberagaman gaya belajar peserta didik, guru dapat memanfaatkan berbagai media dan pendekatan seperti menyiapkan materi pelajaran dalam bentuk sesuai keberagaman gaya belajar peserta didik, baik secara audiovisual, permainan edukatif ataupun praktikum (Maulidia et al., 2023).

Pemenuhan Target Kurikulum

Indonesia telah melakukan sejumlah revisi kurikulum. Perubahan ini dilakukan untuk memenuhi ekspektasi dan kebutuhan masyarakat terhadap hasil pendidikan dan sekolah sebagai institusi pendidikan. Tujuan dari revisi kurikulum ini adalah untuk memperbaiki kualitas rencana dan proses belajar mengajar di sekolah, dalam upaya mencari solusi atas berbagai permasalahan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Diharapkan melalui perubahan ini, lulusan yang dihasilkan adalah individu-individu yang kreatif, inovatif, kritis, dan memiliki rasa tanggung jawab (Masykur, 2019). Kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia sekarang adalah Kurikulum Merdeka. Target Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang berfokus pada pengembangan *softskill* dan karakter siswa. Kurikulum ini dirancang untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini disusun selaras dengan prinsip pembelajaran diferensiasi, yang berarti setiap siswa dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangan, kemampuan, dan kebutuhan belajarnya. Oleh karena itu, pemahaman tentang keragaman siswa sangat penting dalam proses ini (Kurniawati & Nadia, 2023).

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka memberikan kepercayaan penuh kepada guru dan peserta untuk merancang pembelajaran yang kreatif, nyaman dan bermakna. Sifat pembelajaran yang fleksibel memberikan kelapangan bagi guru dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang heterogen (Wahyuningsari et al., 2022). Misalnya, pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam kurikulum merdeka yang diterapkan dengan pendekatan berdiferensiasi mampu memberikan peserta didik kebebasan dalam menentukan topik atau metode berdasarkan minat mereka (Lema et al., 2023). Dalam praktik lain, pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan lingkungan di sekitar peserta didik (Yasa, 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka menghadirkan manfaat besar dalam penguatan kualitas pembelajaran. Penyesuaian pembelajaran yang memenuhi keberagaman kebutuhan peserta didik memberikan kepercayaan diri, motivasi dan keterlibatan peserta didik yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar (Fina et al., 2024). Namun, terdapat berbagai tantangan yang muncul dalam implementasi ini, terutama pada keterbatasan waktu dan kemampuan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas dalam merancang pembelajaran yang berbeda-beda untuk setiap keberagaman peserta didik (Supriana et al., 2024). Selain itu, kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak dapat memunculkan persepsi peserta didik atas pemberian perlakuan yang berbeda sehingga dapat menghambat

efektivitas pembelajaran (Muthaharoh et al., 2024). Oleh karena itu, untuk mencapai pemenuhan target kurikulum merdeka diperlukan peningkatan kompetensi guru secara rutin dan dukungan sumber daya yang memadai untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif (Lailiyah & Mas'ud, 2024).

KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang efektif untuk mengakomodasi keberagaman peserta didik dalam hal kesiapan, minat, dan profil belajar. Pendekatan ini selaras dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Dengan menyesuaikan materi, proses, dan hasil belajar, guru dapat menciptakan pembelajaran yang inklusif dan bermakna. Meski menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan kompetensi guru, pembelajaran berdiferensiasi tetap menjadi solusi strategis dalam mencapai target kurikulum secara optimal.

REFERENSI

- Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(1) 148-165. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/12528>
- DG. (2023). Memaknai Keberagaman Peserta Didik. *GPK Berbagi*.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550
- Fina, S. N., Suasti, Y., & Ernawati, E. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *jurnal.fkip.unmul.ac.id*. <https://doi.org/10.30872/geoedusains.v5i1.3744>
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>
- Khulisoh. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di SD. *SHES: Conference Series* 5 (5) (2022) 1150– 1158. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/84432>
- Kristiani, H., Susanti, E.I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M.Y., Anggreni. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tangerang Selatan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Lailiyah, N., & Mas'ud, S. (2024). Analisis Tantangan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.31004/jote.v6i2.38501>
- Lema, Y., Nurwahyuni, A., Hayat, M.S., Rachmawati, F. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model PJBL Materi Bioteknologi Untuk Mengembangkan Ketrampilan Kreativitas Dan Inovasi Siswa SMP. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3) 7229-7243.
- Maulidia, F. R., Prafitasari, A. N., & Wulandari, F. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Profil Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Imun Biologi SMA. *Jurnal Biologi*, 1(4), 1–11. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i4.1996>
- Muthaharoh, N. N. R., Kusmita, N. R., Kurniawan, N. M., Afitri, N. S., & Zulkarnain, N. a. I. (2024). Eksplorasi Tantangan dan Solusi Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Al Qodiri Jurnal Pendidikan Sosial Dan Keagamaan*, 22(1), 46–53. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2024.22.1.46-53>

- Novita, L., & Makrina, T. (2022). Identifikasi Kesiapan Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Biologi Berbasis Praktikum. *Seminar Nasional PPG Tahun 2022*.
- Peduk, R. (2022). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Rifqiyah, F., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Kesiapan Belajar Siswa untuk Pemenuhan Capaian Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(2), 145. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i2.16052>
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Supriana, E., Liliani, N. T., & Luthfia, R. Z. (2024). Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pembelajaran Bimbingan Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(5), 9. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i5.2024.9>
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *jurnal.markandeyabali.ac.id*. <https://doi.org/10.59789/deiksis.v3i1.54>
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Yasa, I. N. J. W. (2024). Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Lingkungan: Solusi Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kurikulum Merdeka. *Indonesian Journal of Instruction*, 5(1), 89–97. <https://doi.org/10.23887/iji.v5i1.68955>